

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam hadir sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap bagi seseorang dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh para pendidik guna memenuhi kebutuhan seseorang dalam mempelajari dan memperdalam ilmu agama untuk dijadikan pedoman hidup. Bentuk kegiatan menambah wawasan akan agama Islam, dapat terlihat pada kegiatan seperti adanya suatu majelis ta'lim, kajian agama, peringatan hari-hari besar Islam, dan lain. lain. Adanya kegiatan tersebut agar dapat menjadikan seseorang lebih mengerti dengan agama Islam, serta memperkuat keimanannya kepada sang pencipta.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada pada sekolah, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter manusia. Pada pembentukan karakter sudah menjadi tugas dan kewajiban bagi orang tua dan para pendidik berperan sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Keduanya berperan pada tempatnya masing-masing, peran orang

tua membentuk karakter anak mulai dari masih ada dalam kandungan hingga dewasa dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pendidik membentuk karakter anak dalam lingkup sekolah, dengan memberikan pemahaman kepada anak akan nilai-nilai karakter yang positif. Pemahaman yang diberikan oleh pendidik diharapkan, nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada.

Pendidikan Agama Islam dalam sekolah memiliki peranan pada sebuah pendidikan karakter (Bintang et al., 2023). Pendidikan karakter dalam Islam diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam (Yunita & Mujib, 2021). Melalui pendidikan karakter yang berlandaskan agama Islam, siswa diajak untuk menumbuhkan sikap empati (Ilyas, 2023), dan menjadi seseorang yang bertanggung jawab (Khaerunnisa & Sutiyono, 2023).

Pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan pada seluruh jenjang bertujuan untuk meminimalisir kasus-kasus yang menggambarkan karakter para generasi muda yang mulai menurun. Tidak jarang saat ini, dalam berita baik di televisi, koran, ataupun di media sosial menampilkan perilaku para siswa seperti membolos pada saat pelajaran yang tertangkap oleh polisi pada saat pelajaran

(Pranita & Sari, 2023), berkelahi (Rahayu, 2023), mencuri (Khalid & Wadrianto, 2024), dan perilaku-perilaku lainnya yang bersifat negatif. Karakter tersebut tentunya tidak mencerminkan nilai-nilai agama Islam serta pancasila.

Selain sebagai pembentukan karakter dalam dunia pendidikan, pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam menuangkan segala ajaran-ajaran agama Islam seperti sikap toleransi yang dijunjung tinggi oleh negara Indonesia (Fitriani, 2020), memberikan pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam, tetapi juga mengajarkan tentang betapa pentingnya *muhasabah*. Pentingnya *muhasabah* bagi seluruh manusia adalah agar merenungkan segala perbuatan yang telah diperbuat selama hidup sebelum datang Hari Pembalasan (Syafri et al., 2020). Selain itu, muhasabah bertujuan agar kita sebagai ciptaan Allah selalu ingat kepada Sang Pencipta, sebagai motivasi untuk memperbaiki diri, mengoreksi kesalahan, dan mengembangkan akhlak.

Pendidikan Agama Islam selain bertujuan melahirkan generasi ahli ibadah, orang-orang yang bertakwa dan menjadi seorang khalifah (pemimpin) di bumi (Panggabea et al., 2024), tetapi juga bertujuan agar dapat membentuk karakter siswa yang memiliki sikap jujur, berbudi pekerti, dan saling menghargai (Khoiriyah et al., 2021). Selain itu, Pendidikan Agama Islam

bertujuan menciptakan generasi yang kritis dan cepat tanggap pada bidang ilmu agama dalam menyikapi arus globalisasi sekarang.

Saat ini dampak arus globalisasi begitu besar, dimana sudah banyak ditemukan kasus mengenai pelajar mengkonsumsi minum-minuman keras (Rinanda, 2024), menggunakan narkoba (Septian, 2021), pergaulan bebas (Ansar, 2023), dan menurunnya akhlak atau tata krama seorang pelajar (Muntuan, 2023). Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam semakin besar tantangannya dalam mengajarkan moral dan etika yang bertujuan agar siswa tidak terjerumus dalam dampak negatif globalisasi.

Tantangan besar ini, berupaya diatasi melalui berbagai materi dan nilai- nilai yang ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran di kelas. Berkat kurikulum yang tersusun dengan rapi, siswa akan belajar mengenai seputar nilai-nilai Islam, mengenal sejarah Islam, menggali hikmah yang dapat diambil dari cerita islami (Romlah & Rusdi, 2023). Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat diantaranya melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi salah satu indikator pencapaian dalam pembelajaran yang ditempuh (Sulastri dkk, 2014). Menurut Gunawan, ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi faktor internal dan faktor eksternal (A. Setiawan et al., 2022). Faktor eksternal

(faktor yang berasal dari luar diri seseorang) yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa diantaranya adalah masyarakat, keluarga, dan sekolah. Sedangkan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, dan minat (Astiti et al., 2021).

Minat adalah rasa senang, suka, seseorang terhadap suatu hal aktivitas yang dikerjakannya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas yang akan dilakukan atau dikerjakan cenderung akan melaksanakan tanpa ada suruhan dan murni niat dari diri sendiri. Dengan adanya minat seseorang akan berusaha semaksimal mungkin bagaimana caranya supaya aktivitas yang sedang dilakukan bisa membuahkan hasil dengan baik. Layaknya seseorang yang memiliki minat akan merasa senang melakukan aktivitas yang digemari walaupun itu berulang- ulang.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Angga Setiawan, Wahyu Nugroho & Dessy Widyaningtyas (2022) mengatakan bahwa besar pengaruh dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan persentasi 78,5%. Sehingga pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh

dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa (Aprijal et al., 2020; A. Setiawan et al., 2022)

Oleh karena itu, minat belajar memiliki peranan penting dan menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penentu dalam hasil belajar siswa. Siswa dengan minat belajarnya yang tinggi cenderung akan terus menggali hal-hal baru yang tidak diketahuinya. Sehingga, dengan adanya minat pada seseorang maka akan menimbulkan rasa selalu ingin tahu, dan rasa senang untuk selalu belajar. Agar rasa keingintahuan siswa pada suatu hal dan kesenangan belajar bisa terpenuhi, siswa bisa mendapatkan dari materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Minat siswa dalam belajar juga bisa didapatkan dari bagaimana cara guru menyampaikan dan mengajarkan materi pelajaran. Selain itu menyebabkan siswa lebih mudah bosan pada saat jam pelajaran. Keadaan kelas yang tidak kondusif serta minat belajar rendah pada mata pelajaran PAI juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa terlihat juga pada siswa SMA N 1 Adipala pada mata pelajaran PAI. Meskipun bukan sekolah yang berbasis islami, tetapi di dalam kurikulumnya terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pencapaian tujuan pembelajaran tentunya harus ada kerjasama antara guru dengan peserta didik. Tidak cukup guru

hanya menerangkan, memberi materi kepada peserta didik, dan menguasai kelas. Tetapi juga para peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Khasanah (2016) keterlibatan siswa dalam kelas tentunya memiliki peranan penting dalam mempengaruhi sebuah keberhasilan peserta didik.

Terlibatnya siswa dalam pembelajaran dapat dilihat bagaimana dia merespon guru, memperhatikan penjelasan guru, mengemukakan pendapat nya, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keterlibatan siswa adalah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mendengarkan, mematuhi instruksi, mengerjakan tugas, memperhatikan, dan nyaman dalam pelajaran merupakan karakteristik siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran (Christanty & Cendana, 2021).

Menurut Yackel Cobb & Wood, keterlibatan siswa di kelas pada saat pembelajaran meningkat jika siswa mampu menyalurkan pemahamannya kepada siswa yang lain melalui kegiatan kelompok diskusi (L. Ramadhani et al., 2021). Menurut Krause & Coates, keterlibatan siswa tidak hanya sebatas menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru melainkan para peserta didik ikut andil dalam aktivitas belajar. Adanya keterlibatan siswa tentunya membawa pengaruh positif pada peserta didik sekolah

(Mandernach, 2009). Begitupun para peserta didik yang tidak memiliki rasa untuk berpartisipasi atau terkibat dalam aktivitas sekolah, mereka cenderung tidak memiliki minat dalam belajar (Niemi, 2007). Sehingga peserta didik ke sekolah hanya sekedar datang, diam tanpa ada rasa untuk terlibat dalam aktivitas belajar (Muis & Santosa, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Ariati (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari keterlibatan siswa (*student engagement*) terhadap prestasi akademik. Semakin tinggi *student engagement* maka akan semakin baik prestasi akademik siswa. Hasil analisis tambahan yang didapat adalah ditemukan adanya perbedaan antara peserta didik IPA dan IPS. Dimana pada jurusan IPA nilai keterlibatan siswa lebih tinggi dari jurusan IPS. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan ini adalah minat belajar. Menurut Syah (2008) Ketertarikan seorang peserta didik dalam pendidikan, biasanya mereka memilih mata pelajaran yang digemarinya atau sesuai dengan suatu pelajaran yang memiliki hubungan dengan sebuah pekerjaan yang akan dipilihnya.

Keterlibatan siswa dapat dilihat dari bagaimana peserta didik merespon atau memberikan pendapatnya kepada teman sebaya atau bahkan kepada gurunya (Fatmawati et al., 2018). Kurang nya

keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Hal serupa juga disampaikan oleh Indaryani dan Suliworo (2018) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik meningkat adalah keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran. Rasa ingin tau yang tinggi inilah yang mendorong siswa untuk selalu terlibat dalam pembelajaran (Gaghunting & Bermuli, 2023).

Namun pada kenyataannya masih ada siswa dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) yang rendah. Rendahnya keterlibatan siswa dapat terlihat pada siswa yang pasif pada saat belajar, mudah bosan, tidak tertarik pada pelajaran (Fitriyani & Gusripanto, 2021). Keterlibatan siswa yang rendah, minat belajar pada mata pelajaran PAI yang rendah akan memberikan dampak buruk bagi siswa, diantaranya adalah minimnya pengetahuan tentang agama islam pada diri siswa, kurangnya sikap sopan santun serta hormat kepada guru dan menjadikan siswa melanggar peraturan sekolah.

SMA N 1 Adipala merupakan satu-satunya sekolah umum yang ada di desa Adipala. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan formal yang mengoperasikan pembelajarannya dengan standar penilaian pendidikan. Diantara sekian banyak mata pelajaran yang di nilai, salah satunya adalah penilaian pada mata

pelajaran PAI. Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Adipala dalam pembelajarannya dilaksanakan selama tiga jam dalam seminggu. Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Adipala menggunakan kurtilas (Kurikulum Tiga Belas) untuk kelas XII, sedangkan pada kelas X dan XI menggunakan kurmer (Kurikulum Merdeka).

Mata Pelajaran PAI pada hasil akhir menunjukkan bahwa nilai para siswa kelas XI dikategorikan sebagai nilai yang bagus. Berdasarkan dokumen nilai rapot kelas XI SMA N 1 Adipala tahun ajaran 2023/2024, data nilai yang diperoleh menunjukkan hasil belajar kelas XI. F-1 sebesar 87,14%, kelas XI.F-2 sebesar 86,85%, kelas XI.F-4 sebesar 86,18%, kelas XI.F-5 sebesar 88,64%, kelas XI.F-6 sebesar 89,47%, dan kelas XI.F-7 sebesar 87,53% dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran PAI adalah 75, yang artinya hasil belajar siswa SMA N 1 Adipala kelas XI telah melampaui KKM pada mata pelajaran PAI. Akan tetapi pada realitanya, saat pelajaran PAI berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah SMA N 1 Adipala pada tanggal 6 Mei 2024.

Wawancara pertama dengan R.N.O mengenai keterlibatannya selama mengikuti kegiatan belajar di kelas, perasaan yang dirasakan pada saat pelajaran PAI berlangsung di kelas. Menurut

R.N.O mengungkapkan: “Pelajaran PAI dikelas itu membosankan, apalagi dikelas kita cuma ndengerin penjelasan terus, jadi bikin saya cepat bosan terus kadang sampai ngga fokus belajar, terus lebih milih cerita-cerita sama teman sebangku”.

Wawancara kedua dengan A.S mengenai perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, serta keterlibatannya dalam mengikuti pembelajaran. A.S mengungkapkan: “Jujur aja saya kalo pelajaran PAI biasa aja, kurang *excited* gitu. Karena, penyampaian materi hanya lewat penjelasan aja. Terus saya juga paling malas kalo disuruh kelompokan. Jadi kalo ngga tidur ya saya lebih milih ngajak temen ngobrol”.

Wawancara ketiga A.A mengenai perasaan siswa dalam mengikuti pelajaran. A.A mengungkapkan: “Kalau pelajaran PAI tu biasa aja. Saya tuh kalo di pelajaran lain-lain tu belum ngantuk, tapi waktu mau pelajaran PAI kayak ngantuknya langsung dateng gitu aja”. (RNO, AS, AA, 6 Mei 2024).

Hasil wawancara dengan siswa inisial R.N.O, menunjukkan sikap jenuh atau merasa cepat bosan dalam pelajaran PAI merupakan salah satu faktor internal berupa keletihan emosional. Selain sikap bosan dalam keletihan emosional dapat beragam seperti perasaan gelisah, mudah tersinggung, terbebani dengan pelajaran (Madum, 2021). Selain itu sikap bosan dapat muncul, jika

siswa tidak memiliki minat dalam mempelajari mata pelajaran, akan mudah bagi siswa terserang rasa bosan atau jenuh dan malas dengan mudah (O. R. Ramadhani et al., 2022). Rasa bosan ini dapat diatasi dengan melakukan pembelajaran menyenangkan serta melibatkan siswa seperti bermain game, *ice breaking*, dan menonton video tentunya sesuai dengan materi pelajaran (Aminuriyah et al., 2022). Adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembalikan dan membangkitkan mood para siswa dalam belajar.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa inisial A.S & A.A, menunjukkan bahwa yang dialami oleh kedua siswa merupakan faktor yang timbul dari masing- masing individu (internal). Faktor internal yang dialami oleh kedua siswa tersebut yaitu pada pelajaran PAI, cepat merasa mengantuk. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eman Nataliano Busa (2023) bahwa selama pelaksanaan penelitian di kelas XI SMP Megeri 2 Waigete, peneliti menemukan bahwa proses belajar dikelas tidak berlangsung dengan baik, siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar. Pada saat belajar siswa bermain sendiri, menguap atau mengantuk, merasa kepanasan dalam kelas (Eman Nataliano Busa, 2023). Kondisi seperti ini dapat dicegah salah satunya dengan memberikan *ice breaking* yang dapat

menghilangkan rasa bosan, menghilangkan kantuk, memulihkan semangat untuk belajar, serta meningkatkan konsentrasi (Y. Dewi, 2023).

Hasil wawancara dengan ketiga siswa menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, para siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa minat belajar rendah, dan motivasi yang membuat ketiga siswa tersebut tidak terlibat aktif dalam pelajaran. Ketika siswa tidak memiliki minat dalam pelajaran yang dirasakan adalah cepat bosan dan mengantuk. Berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eki Setiawan Salo (2023) menunjukkan bahwa faktor internal seperti minat belajar, motivasi, dan cara belajar tidak tertanam dalam diri siswa, akan berpengaruh pada siswa. Mulai dari tidak semangat ketika mengikuti pelajaran, hingga hasil belajar yang tidak maksimal (Salo, 2023). Namun pada realitanya keterlibatan merupakan syarat utama dalam pembelajaran. Indikator keterlibatan adalah adanya perasaan ketertarikan pada sesuatu yang membuat siswa senang (Nasution et al., 2022). Sehingga keterlibatan mempunyai arti penting bagi siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Ginanjari et al., 2019).

Kemudian pada wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI, mengatakan bahwa persiapan siswa ketika

pelajaran akan dimulai masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi kelas yang masih kotor, para siswa bersikap acuh terhadap kelas yang akan digunakan dalam kondisi kotor, mereka lebih asyik bermain dengan hp masing- masing. Selain itu ketika dalam pelajaran, para siswa lebih senang *slengek an*. Guru berharap para siswa mengikuti pelajaran dengan serius dan fokus karena mereka sedang belajar tentang pendidikan (Samsul Bahri, 14 Mei 2024).

Berdasarkan temuan atas kesenjangan dan masalah pada pembelajaran PAI tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh keterlibatan siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa, dalam judul: **“Pengaruh Keterlibatan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA N 1 Adipala”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam dihadapkan dengan tantangan di era globalisasi seperti mengkonsumsi minuman keras, pergaulan bebas, dan penggunaan narkoba.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Adipala.

3. Rendahnya Keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Adipala.
4. Pembelajaran PAI yang tidak kondusif, akan tetapi capaian hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang bagus.
5. Belum ada data yang menunjukkan bahwa ada pengaruh keterlibatan dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di SMA N 1 Adipala.

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyaknya pemaparan identifikasi diatas, tentunya peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti semua itu, Oleh karena itu peneliti memberi batasan masalah pada hal:

1. Keterlibatan dan minat belajar siswa selama pembelajaran PAI berlangsung di Sekolah SMA N 1 Adipala.
2. Belum ada data yang menunjukkan bahwa ada pengaruh keterlibatan dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di SMA N 1 Adipala.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan dan identifikasi masalah yang telah di paparkan, maka rumusan masalah pada peneitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMA N 1 Adipala?

2. Bagaimana keterlibatan siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Adipala?
3. Bagaimana pengaruh dari keterlibatan dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di SMA N 1 Adipala?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bertujuan untuk mengetahui minat belajar PAI siswa di sekolah SMA N 1 Adipala.
2. Bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa pada pelajaran PAI di sekolah SMA N 1 Adipala.
3. Bertujuan untuk mengungkap pengaruh keterlibatan dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di sekolah SMA N 1 Adipala.

F. Manfaat Penelitian

Setelah terselenggaranya penelitian ini, diharapkan semoga penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas bagi para pembaca tentang pengaruh keterlibatan siswa dan minat belajar terhadap hasil

belajar siswa, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh keterlibatan siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.
- b. Bagi Siswa SMA Negeri 01 Adipala, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan memberikan perlakuan atau pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan keterlibatan siswa.